

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tarigan dalam Meilisa (2019) menyatakan bahwa pada hakikatnya, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang pembaca agar memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh seorang penulis melalui media, kata-kata atau sebuah bahasa. Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan kuasai. Damastuti (2015) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan satu kesatuan yang terdiri dari sebuah bagian yang saling berhubungan dan melibatkan berbagai macam keterampilan decoding (menafsirkan), atau suatu tata bahasa dan makna kata untuk dapat mencapai tujuan membaca. Oleh karena itu dalam kegiatan membaca diperlukan sebuah pemahaman yang perlu dikuasai oleh seorang pembaca khususnya pada sebuah teks, dan hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan membaca pemahaman. Abdurahman (2017, hlm 273) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani

proses pendidikan khususnya dalam kegiatan membaca dan memahami suatu bacaan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Ngrupit Kecamatan Jenangan, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, menemukan ide pokok, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Kondisi ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas V, siswa diharapkan mampu memahami bacaan. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas V SD Negeri 1 Ngrupit mengalami kesulitan dalam memahami bacaan di dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari tes awal yang diadakan tanggal 1 Oktober 2024, yaitu soal yang berkaitan dengan menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta, dan opini, serta simpulan bacaan, nilai yang diperoleh siswa selalu rendah.

Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan rendah dan siswa belum mampu menguasai pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, siswa kurang mengetahui letak gagasan utama dan bagaimana cara menemukan gagasan utama. Kurang mengetahui menemukan informasi dalam bacaan. Kurang mengerti tentang fakta dan opini, ciri-ciri kalimat fakta dan opini, serta cara menarik simpulan bacaan.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca

pemahaman. Pertama, kurangnya keseriusan siswa, minat, dan motivasi terhadap pembelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran membaca pemahaman, banyak siswa yang tidak konsentrasi, banyak yang tidak membaca, dan siswa lebih suka berbicara dengan temannya. Kedua, bahan bacaan yang digunakan guru kurang menarik dilihat dari segi judul dan isinya sehingga tidak menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, sehingga kurang menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dan tidak memotivasi siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya yang diasumsikan dapat memperbaiki masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Penerapan model pembelajaran dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model pembelajaran ini dipilih sebagai upaya memperbaiki masalah dalam pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi masalah siswa di kelas dan mencari solusi melalui sebuah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman adalah model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu tipe model cooperative learning (Sulastri et al., 2015). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk ikut terlibat secara aktif serta dapat lebih mengapresiasi diri dalam diskusi kelompok kecil (Niak, dkk, 2018).

Pembelajaran dengan model *CIRC* mengharuskan siswa untuk aktif dalam hal membaca, menulis dan seni berbahasa yang tentu akan menambah pemahaman siswa tersebut (Mulyadin, dkk, 2021). Berkaitan dengan kegiatan membaca, Prawitaningrum & Enderini (2019) mengungkapkan bahwa dalam model *CIRC* terdiri dari tiga tahapan yang meliputi: (1) tahapan prabaca, yang mencakup kelompok membaca dan mengorientasikan bacaan atau cerita kepada siswa; (2) tahap membaca, yang mencakup membaca dengan pemahaman, menulis isi bacaan; dan (3) tahap pasca baca, mencakup menceritakan kembali isi bacaan.

Dalam model *CIRC* siswa dibagi berkelompok secara heterogen dan guru harus mampu memberikan wacana yang menarik sesuai dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa dapat bekerjasama menemukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta dan opini serta simpulan bacaan. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif dan menarik karena langkah-langkah pembelajarannya sistematis, memudahkan siswa memahami bacaan. Di samping itu, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* juga merupakan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa belajar karena berlangsung dalam situasi diskusi atau belajar kelompok. Kondisi ini diharapkan dapat memacu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penggunaan model *CIRC* juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif dan berbasis aktivitas. Melalui model ini, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami teks secara individu tetapi juga belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Hal ini

diharapkan dapat membangun keterampilan sosial sekaligus meningkatkan minat baca siswa, yang selama ini menjadi kendala di beberapa sekolah dasar. Selain itu, model *CIRC* memberikan ruang bagi guru untuk melakukan diferensiasi dalam proses belajar. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda, seperti pembaca, penulis, dan pemberi umpan balik, sehingga siswa dengan kemampuan berbeda dapat belajar sesuai dengan potensinya. Dengan pendekatan yang variatif dan kolaboratif, diharapkan model *CIRC* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian dan informasi di atas, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri 1 Ngrupit belum terlaksana dengan baik. Oleh karenanya, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa kelas V SD Negeri 1 Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan tersebut dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Dilihat dari segi siswa, ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, nilai siswa masih rendah dalam memahami bacaan. Hal ini dapat dilihat ketika diberikan tugas memahami bacaan mengenai gagasan utama/ide pokok bacaan, informasi yang terdapat

dalam bacaan, fakta dan opini serta simpulan bacaan. Mereka belum mampu memahami bacaan dengan baik, dan menjawab pertanyaan asal jawab saja, bahkan banyak siswa yang mencontoh tugas siswa lain, sehingga hasilnya tidak memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil tes awal. Kedua, motivasi dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran membaca masih minim sebagai dampak dari pemahaman konsep materi yang dimiliki siswa belum maksimal. Ketiga, siswa kurang mengetahui manfaat keterampilan membaca pemahaman sehingga ketika belajar mereka tidak serius.

Sedangkan dari segi guru, terdapat beberapa permasalahan. Pertama, bahan bacaan yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang menarik minat siswa. Oleh sebab itu, guru harus lebih aktif mencari dan menyediakan bahan bacaan yang menarik bagi siswa, agar keterampilan siswa memahami bacaan meningkat. Kedua, model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman rendah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman tersebut, penggunaan suatu model pembelajaran dianggap penting dan perlu untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mengatasi kelemahan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*?
2. Bagaimana hasil peningkatan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo melalui pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan keaktifan belajar siswa dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa kelas V SD Negeri 1 Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo?
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil peningkatan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa kelas V SD Negeri 1 Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo?

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

1. Bagi siswa, merupakan pengalaman baru dalam pembelajaran membaca pemahaman dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan proses belajar ke arah yang lebih baik dan merupakan bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan sekaligus sebagai informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia tentang pembelajaran membaca pemahaman.
3. Bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik dan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang membaca pemahaman. Keempat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran membaca pemahaman di SD Negeri 1 Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

## **4. Definisi Istilah**

Peneliti menjelaskan beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian untuk memudahkan memahami penelitian yang akan dilakukan.

Penjelasan istilah atau konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peningkatan ditujukan untuk memperbaiki proses dan



hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

2. Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan atau kecakapan seseorang dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan, baik dari segi menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta, dan opini, maupun simpulan bacaan.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan siswa saling membantu, berdiskusi, dan saling memberikan motivasi untuk keberhasilan kelompoknya.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah model pembelajaran untuk membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, beranggotakan empat orang siswa secara heterogen, yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama dalam kelompok. Siswa dalam kelompoknya saling membacakan, memberikan ide dalam memahami isi bacaan. Setiap individu bertanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya.